***STUDY PHENOMENOLOGY:*** P**ERILAKU *CARING* PERAWAT DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP KELAS III KOTA BANDUNG**

**Elisabet1, Dedi, Blacius2, Sinaga, Herwinda3**

*1Mahasiswa STIKes Immanuel Bandung*

*2,3Dosen STIKes Immanuel Bandung*

*Email :* *elisabetsabet02@gmail.com*.

**INTISARI**

**Latar Belakang:** Perilaku adalah suatu tindakan atau reaksi yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. *Caring* sebagai bentuk peduli, memberikan perhatian kepada orang lain, berpusat pada orang, menghormati harga diri, dan kemanusiaan, komitmen untuk mencegah terjadinya status kesehatan yang memburuk, memberikan perhatian dan menghormati orang lain. Perawat adalah orang yang mengasuh dan merawat orang lain yang mengalami masalah kesehatan. Pelayanan keperawatan merupakan bentuk pelayanan yang harus diterima oleh pasien, kuncinya adalah memenuhi atau melebihi harapan pasien tentang mutu pelayanan keperawatan yang diterimanya. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perilaku *caring* perawat dalam memberikan pelayanan keperawat di ruang rawat inap kelas III ruangan Parkit dan Merak di RSAU Dr. M. Salamun Bandung.

**Metode**: Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode fokus grup diskusi. Pengolahan data dilakukan dengan *coalizi* yaitu menentukan kata kunci, kategori dan tema. Penelitian dilaksanakan di RSAU Dr. M. Salamun Bandung, dengan melibatkan 8 partisipan yang merupakan perawat di Ruangan Parkit dan Merak.

**Hasil**: Penelitian ini memperoleh 5 tema perilaku *caring* perawat, yaitu 1) Sikap ramah pada pasien, 2) Memberikan motivasi pada pasien, 3) Komunikasi terapeutik pada pasien, 4) Selalu siap sedia memenuhi kebutuhan pasien, 5) Bertanggung jawab membantu memenuhi kebutuhan dasar pasien.

**Kesimpulan**: Perawat membentuk setidaknya lima perilaku caring dalam memebrikan pelayanan keperawatan di ruang rawat inap kepada pasien.

**Kata Kunci** : Perilaku, *Caring*, Perawat, pelayanan Keperawatan.

**PENDAHULUAN**

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2014). *Caring* merupakan inti dari praktik keperawatan yang baik, karena *caring* bersifat khusus dan bergantung pada hubungan perawat-klien (Potter & Perry, 2009). Perawat adalah orang yang mengasuh dan merawat orang lain yang mengalami masalah kesehatan Nisya (2014).

Pelayanan keperawatan adalah salah satu profesi di rumah sakit yang berperan penting, dalam penyelenggaraan upaya menjaga mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Perawat menempati proporsi terbesar dibanding tenaga kesehatan lain dan merupakan tenaga profesional yang paling lama kontak dengan pasien (Aditama, 2010).

Nugroho (2013) melakukan penelitian dengan judul gambaran perilaku *caring* perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di Rumah Sakit jiwa daerah Surakarta. Penelitian tersebut mengunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Jumlah riset partisipan yaitu perawat yang bekerja di rumah sakit jiwa daerah Surakarta sudah bekerja selama 5 tahun dengan pendidikan minimal D3 keperawatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah wawancara dan observasi yang nantinya akan dikembangkan menjadi satu karangan yang diskriptif. Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa perilaku *caring* perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan dengan baik. Pada komponen mempertahankan keyakinan dapat mengaktualisasikan diri untuk menolong pasien dengan tulus, dapat memberikan ketenanagan kepada pasien dan memeiliki sifat yang positif. Perawat dapat menunjukan sikap pedulinya dengan tulus dalam memberikan kenyamanan kepada pasien, perawat juga dapat membina hubungan saling percaya dengan pasien.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anuar (2017) dengan judul fenomenologi: Pengalaman *caring* perawat pada pasien trauma dengan kondisi kritis (p1) di IGD RSUD Tarakan-Kalimantan Utara. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretif yang menekankan pada interpretasi dan memahami makna. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam (indepth interview) berdasarkan pertanyaan semi terstruktur yang bersifat terbuka (open ended question). Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa hermeunetik dari diecklemann. Partisipan penelitian ini ada delapan orang perawat yang diambil melalui purposive sampling dan menghasilkan sembilan tema meliputi: niat menolong dari hati, komunikasi sebagai kunci kepercayaan, penjelasan berkaitan segala hal tentang pasien agar keluarga siap, dukungan spiritual kepada keluarga menurunkan kecemasan, peduli mendengar keluh kesah pasien dan keluarga, mengalami perubahan emosi, cepat merespon dan memilah kondisi pasien, upaya maksimal perawat melakukan tindakan yang terbaik, dan mementingkan kehadiran keluarga agar bisa memberikan semangat pasien. Pemahaman terhadap nilai *caring* yang diterapkan perawat pada pasien trauma dapat memberikan pengaruh besar terhadap kondisi selanjutnya karena itu perawat harus dapat bersikap profesional dengan segala hal yang terjadi selama merawat pasien.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi explorative. Peneliti fenomenologis berusaha mencari tentang hal-hal essensial, struktur invariant (esensi) atau arti pengalaman yang mendasar dan menekankan pada intensitas kesadaran dimana pengalaman terdiri hal-hal yang tampak dari luar dan hal-hal yang berada dalam kesadaran masing-masing berdasarkan memori, persepsi dan arti. Penelitian kualitatif digunakan untuk pengalaman perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan di ruang rawat inap kelas iii ruangan Parkit dan Merak di RSAU Dr. M. Salamun Bandung. Partisipan yang diperlukan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Kriteria inklusi:

1. Perawat yang bekerja di ruangan Parkit dan Merak di RSAU Dr. M. Salamun Bandung.
2. Perawat yang sudah di nyatakan pegawai tetap di RSAU Dr. M. Salamun Bandung.
3. Bersedia ikut dalam penelitian ini.

**HASIL**

Hasil Fokus Grup Diskusi (FGD) dengan delapan partisipan dapat diidentifikasi 1) Sikap ramah pada pasien, 2) Memberikan motivasi pada pasien, 3) Komunikasi terapeutik pada pasien, 4) Selalu siap sedia memenuhi kebutuhan pasien, 5) Bertanggung jawab membantu memenuhi kebutuhan dasar pasien.

**PEMBAHASAN**

Peneliti pada bagian ini menguraikan keseluruhan tema yang telah didapatkan berdasarkan informasi yang disampaikan oleh partisipan. Penelitian ini menghasilkan 5 tema yang diharapkan memberikan gambaran perilaku *caring* dalam meningkatkan pelayanan keperawatan di RSAU Dr. M. Salamun Bandung tema-tema tersebut sebagai berikut: 1) Sikap yang ramah pada pasien, 2) Memberikan motivasi pada pasien, 3) Komunikasi terapeutik pada pasien, 4) Selalu siap sedia memenuhi kebutuhan pasien, 5) Bertanggung jawab membantu memenuhi kebutuhan dasar pasien.

1. Sikap yang ramah pada pasien

Temuan penelitian didapatkan dari ke delapan partisipan perilaku *caring* untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang diteliti, muncul persepsi yang sama yang diungkapkan oleh partisipan sikap yang ramah setiap hari pada pasien. Perilaku *caring* perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan sikap yang ramah pada pasien mereka tunjukan dalam melayani pasien seperti ekspresi wajah tersenyum, menyapa, menanyakan keadaan pasien dan berkata yang sopan pada pasien dan keluarganya pasien. Karena sikap yang ramah seperti menyapa dan tersenyum pada pasien di lakukan di ruangan Parkit dan Merak selalu bersikap yang ramah pada pasien setiap hari pada pasien seperti saat mereka dinas pagi, dinas sore atau dinas malam.

Menurut Jaemudin (2013) ramah adalah kualitas orentasi individu dengan kontinum nilai dari lemah lembut sampai antagonis dalam berpikir, berperasa dan berprilaku. Ramah merupakan salah satu karateristik keakraban. Hubungan akrab terdapat hubungan yang sangat kental dan saling menyukai satu sama lain. Ramah artinya lemah lembut, baik hati, dan menyenagkan dalam setiap tutur kata dan perilaku, menunjukan sikap bersahabat, bermuka manis terhadap siapapun. Kata-kata yang keluar enak di dengar, penuh dengan hikmah sehingga terasa sejuk bagi yang mendengar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Fini et al (2012) mengatakan bahwa upaya maksimal perawatan dalam memberikan tindakan terbaik bagi pasien dapat memberikan kepuasan pelayanan kepada pasien dan keluarganya. Sebagaimana dinyatakan bahwa perbaikan kualitas *caring* keperawatan dapat dilakukan dengan meningkatkan kenyamanan pasien. Bersikap ramah dan membangun rasa percaya antara perawat dan pasien sehingga dapat meningkatkan pelayanan keperawatan. Secara umum totalitas pelayanan yang dilakukan perawat kepada pasien sebagai cara untuk memberikan pelayanan yang maksimal sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada pasien dan keluarganya.

Peneliti berpendapat bahwa sikap yang ramah pada pasien untuk meningkatkan pelayanan keperawatan*.* Sikap yang ramah mereka menujukan dengan bertannya kepada pasien bagaimana keadaanya, menyapa pasien, berkata sopan, ekspresi wajah tersenyum pada pasien dalam meningkatkan pelayanan keperawatan. Hal ini perilaku *caring* dalam meningkatkan pelayanan keperawatan.

1. Memberikan motivasi pada pasien

Temuan penelitian didapatkan dari ke delapan partisipan perilaku *caring* untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang diteliti, muncul persepsi yang sama yang diungkapkan oleh partisipan memberi motivasi setiap hari pada pasien. Beberapa partisipan mengungkapkan bahwa memberi motivasi. Perilaku *caring* perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan yaitu memberi semangat pada pasien untuk mau makan supaya cepat sembuh memberi motivasi setiap hari pada pasien. Memberi motivasi seperti memberi semangat dengan bahasa yang sederhana yang mudah di mengerti oleh pasien dan keluarga pasien dengan tidak mengunakan barang saat memberikan motivasi ini di lakukan di ruangan Parkit dan Merak. Penelitian ini adalah mereka selalu memberikan motivasi pada pasien setiap hari pada pasien saat mereka dinas ketika dinas pagi, dinas sore atau dinas malam.

Menurut Hamzah (2008) menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkitan tenaga munculnya suatu tingkah lalu tertentu. Pendapat lain mengenai motivasi juga dikemukakan oleh Dimyati dan Mudjiono (2009) yang mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan pengarahkan perilaku manusia. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Motivasi secara umum sering diartikan sebagai sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku seseorang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Newton (2009) yang menyimpulkan bahwa motivasi menjadi perawat didasari oleh faktor intrinsik seperti keinginan untuk membantu atau peduli kepada orang lain dan berkontribusi pada masyarakat. Malini (2009) juga berpendapat bahwa perilaku *caring* banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah motivasi diri. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Sobirin (2006), Juliani (2007) dan Amelia (2009) bahwa faktor motivasi baik internal maupun eksternal dapat mempengaruhi perilaku *caring* seorang perawat. Motivasi sering diartikan sebagai sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku seseorang.

Peneliti berpendapat bahwa memberi motivasi pada pasien untuk meningkatkan pelayanan keperawatan. Hal ini perilaku *caring* perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan dengan menanamkan keyakinan dan harapan dengan memotivasi pasien menghadapi penyakit yang di alaminya. Penelitian ini adalah perawat harus selalu motivasi pasien dengan memberikan semangat dan dorongan pada pasien supaya pasien mau minum obat dan makanannya di habiskan supaya cepat sembuh setiap hari saat mereka dinas.

1. Komunikasi terapeutik pada pasien

Temuan penelitian didapatkan dari ke delapan partisipan perilaku *caring* untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang diteliti, muncul persepsi yang sama yang diungkapkan oleh partisipan komunikasi terapeutik setiap hari pada pasien. Beberapa partisipan mengungkapkan bahwa komunikasi terapeutik pada pasien setiap hari. Perilaku *caring* perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan yaitu komunikasi terapeutik setiap hari pada pasien seperti komunikasi untuk membina hubungan saling percaya antara pasien dan keluarganya pasien. Karena komunikasi terapeutik seperti komunikasi dengan mengunakan bahasa yang sederhana yang mudah di mengerti oleh pasien dan keluarganya pasien di lakukan di ruangan Parkit dan Merak perawat selalu komunikasi terapeutik setiap hari pada pasien seperti saat mereka dinas ketika dinas pagi, dinas sore atau malam hari.

Menurut Machfoedz, (2009) Komunikasi terapeutik ialah pengalaman interaktif bersama antara perawat dan pasien dalam komunikasi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pasien. Menurut Sheldon (2009) komunikasi terapeutik adalah proses yang berkesinambungan antara perawat dan pasien mengembangkan hubungan tidak hanya untuk berbagi informasi tetapi juga membantu pertumbuhan dan penyembuhan. Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang dilakukan atau dirancang untuk tujuan terapi. Komunikasi terapeutik adalah modalitas dasar intervensi utama yang terdiri atas teknik verbal dan nonverbal yang digunakan untuk membentuk hubungan antara terapis dan pasien dalam pemenuhan kebutuhan (Mubarak, 2012).

Alzghoul (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komunikasi terapeutik sebagai pendukung dalam melakukan interaksi dengan orang lain dan selama proses tersebut diperlukan keterampilan berkomunikasi yang baik dengan pasien sebagai upaya untuk melakukan proses pembelajaran. Pemberian informasi terhadap hal ini harus selalu diberikan baik oleh perawat ataupun dokter kepada pasien dan keluarganya. Sebagaimana diungkapkan oleh Okoye (2012) bahwa pengaruh pemberian informasi (pembelajaran) akan berdampak besar tehadap pasien dan keluarganya. Oleh karena itu diperlukan lingkungan yang kondusif untuk memberikan pendidikan kesehatan dan menjelaskan informasi yang diperlukan pasien terkait dengan penyakitnya secara ilmiah dan rasional dengan bahasa yang mudah dipahami pasien dan keluarga.

Peneliti berpendapat bahwa komunikasi terapeutik pada pasien dengan membina hubungan saling percaya dalam meningkatkan pelayanan keperawat sangat lah penting. Komunikasi terapeutik sering diterapkan kepada pasien maupun keluarga pasien, seperti menanyakan keluhan pasien, menjelaskan tujuannya datang, menggunakan komunikasi yang mudah dimengerti sehingga perawat mampu membangun atau membina hubungan yang baik dengan pasien dalam memberikan pelayanan keperawatan untuk kesembuhan pasien. Penelitian ini adalah perawat menerapkan komunikasi terapeutik pada pasien dengan menunjukan pada saat melakukan pelayanan keperawatan untuk Membina hubungan saling percaya seperti memperkenalkan diri pada pasien, menyebut nama pasien dengan benar untuk membina hubungan saling percaya antara pasien dan keluarganya pasien setiap hari saat mereka dinas.

1. Selalu siap sedia memenuhi kebutuhan dasar pasien.

Temuan penelitian didapatkan dari ke delapan partisipan perilaku *caring* untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang diteliti, muncul persepsi yang sama yang diungkapkan oleh partisipan selalu siap sedia membantu memenuhi kebutuhan dasar pasien setiap hari.

Beberapa partisipan mengungkapkan bahwa selalau siap sedia memenuhi kebutuan dasar pada pasien. Perilaku *caring* perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan yakni selalu siap sedia memenuhi kebutuhan dasar pasien setiap hari membantu memenuhi kebutuhan dasar pasien seperti pemberian obat, cairan yang adekuat pada pasien. Karena selalu siap sedia seperti memenuhi kebutuhan dasar pasien di lakukan di ruangan Parkit dan Merak. Penelitian ini adalah mereka selalau bersedia memenuhi kebutuhan dasar pasien setiap hari seperti kebutuhan cairan (minuman), nutrisi (makanan) pada pasien seperti saat mereka dinas ketika dinas pagi, dinas sore atau dinas malam.

Menurut Maslow (2010) kebutuhan manusia dalam mengatur kebutuhan dasar terdapat dalam lima tingkatan prioritas. Tingkat yang paling dasar atau yang paling pertama meliputi kebutuhan fisiologis seperti udara, air dan makanan. Tingkat yang kedua meliputi kebutuhan keselamatan dan keamanan yang melibatkan keamanan fisik dan psikologis. Tingkatan yang ketiga mencakup kebutuhan cinta dan rasa memiliki, termasuk persahabatan, hubungan sosial dan cinta seksual. tingkatan yang keempat meliputi kebutuhan rasa berharga dan harga diri yang melibatkan percaya diri, merasa berguna, penerimaan dan kepuasan diri. Tingkat yang terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri.

Selanjutnya aradilla (2012) mengatakan bahwa kebutuhan dasar manusia seperti makanan, keamanan dan cinta yang merupakan hal yang penting untuk bertahan hidup dan kesehatan. Kebutuhan manusia menurut Maslow adalah sebuah teori yang dapat digunakan perawat untuk memahami hubungan antara kebutuhan dasar manusia pada saat memberikan perawatan.

Dalam penelitiannya Fini et al (2012) menyatakan bahwa secara umum selalu siap sedia memenuhi kebutuhan dasar pasien totalitas pelayanan yang dilakukan perawat kepada pasien sebagai cara untuk memberikan pelayanan yang maksimal sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pasien dan keluarganya (Fini et al, 2012). Upaya maksimal perawat dalam memberikan tindakan terbaik bagi pasien dapat memberikan kepuasan pelayanan kepada pasien dan keluarganya. Sebagaimana dinyatakan oleh Fini et al (2012 ) bahwa perbaikan kualitas *caring* perawat dapat dilakukan dengan meningkatkan kenyamanan pasien, membangun rasa percaya antara perawat dan pasien sehingga dapat meningkatkan pelayanan keperawatan.

Peneliti berpendapat bahwa selalu siap sedia memenuhi kebutuhan pasien denga bersedia memenuhi kebutuhan dasar pasien dengan iklas. Perilaku *caring* perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan untuk perilaku *caring* sangat lah penting untuk kesembuhan pasien, karena untuk sesuatu proses yang sangat baik dengan perawat selalu siap sedia untuk memenuhi kebutuhan pasien tanpa disuruh sudah kewajiban seorang perawat untuk memenuhi kebutuhan pasien. Penelitian ini adalah perawat menunjukan pada saat melakukan pelayanan keperawatan setiap hari saat mereka dinas ketika dinas pagi, dinas sore atau pada malam.

1. Bertanggung jawab membantu memenuhi kebutuhan dasar pasien

Temuan penelitian didapatkan dari ke delapan partisipan perilaku *caring* untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang diteliti, muncul persepsi yang sama yang diungkapkan oleh partisipan bertanggung jawab membantu memenuhi kebutuhan dasar pasien setiap hari. Beberapa partisipan mengungkapkan bahwa bertanggung jawab memenuhi kebutuan dasar pada pasien setiap hari. Perilaku *caring* perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan yaitu bertanggung jawab pada pasien setiap hari seperti membantu memenuhi kebutuhan dasar pasien. Karena bertanggung jawab seperti memenuhi kebutuhan dasar pasien dilakukan di ruangan Parkit dan Merak. Penelitian ini adalah mereka menerapkan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien setiap hari pada pasien seperti saat mereka dinas ketika dinas pagi, dinas sore atau dinas malam.

Menurut Zuchdi (2013) Tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendir. Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggungjawab menurut kamus Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung dan memikul tanggunjawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

Hasil penelitian Zubaedi (2011) menyatakan bahwa rasa tanggung jawab muncul ditandai dengan adanya sikap rasa memiliki, disiplin dan empati. Rasa memiliki artinya seseorang memiliki kesadaran akan tanggung jawab yang harus dilakukan khususnya dalam hal tugas dan kewajibannya. Disiplin berarti seseorang menunjukkan perilaku taat patuh pada aturan yang ada khususnya tugas. Empati berarti seseorang tersebut mampu mengungkapkan keadaan dirinya baik perasaan dan pikiran yang sama dengan orang lain serta tidak menjadi beban akan tanggung jawabnya itu.

Peneliti berpendapat bahwa bertanggung jawab membantu memenuhi kebutuhan dasar pasien sangat mempengaruhi perilaku *caring* perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan untuk perilaku *caring* perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawat sangat lah penting, karena untuk sesuatu proses yang sangat baik di ruangan Parkit dan Merak seperti saat mereka dinas ketika dinas pagi, dinas sore atau pada malam hari.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Perawat mempraktikkan sikap caring dengan menunjukkan beberapa sikap seperti 1) ramah pada pasien, 2) memberikan motivasi, 3) mempraktikkan komunikasi terapeutik, 4) siap sedia memenuhi kebutuhan pasien, dan 5) Bertanggung jawab memenuhi kebutuhan dasar pasien.

Selanjutnya, saran yang bisa dikemukakan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian di atas, yaitu:

1. Bagi RSAU Dr. M. Salamun Bandung

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dalam memberikan pelayanan keperawatan terhadap perilaku *caring* perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan.

1. Bagi institusi pendidikan STIK Immanuel Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan juga dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan ataupun informasi mengenai upaya perilaku *caring* perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai persepsi pasien tentang perilaku *caring* perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan di area rumah sakit yang lain dan puskemas khususnya mengenai persepsi pasien tentang perilaku *caring* perawat.

**AKNOWLEDGMENT**

Terima kasih kepada semua pihak yang sudah dengan tulus dan rela membantu peneliti untuk mensukseskan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abraham H. Maslow. (2010). Motivation and personality. Rajawali. Jakarta.

Afriani. (2009). Focused Group Discussion (FGD): Sebuah Pengantar Praktis.

Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Anuar. (2017). *Fenomenologi: pengalaman caring perawat pada pasien trauma dengan kondisi kritis (p1) di IGD RSUD Tarakan-Kalimantan Utara*. <http://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/view/108>. Diakses pada tanggal 01 Oktober 2018 pada pukul 13:30 WIB.

Asmadi. (2008). Konsep dasar Keperawatan. Jakarta: , EGC.

Depkes RI. (2008). Pedoman Indikator Mutu Pelayanan Keperawatan Klinik di Sarana Kesehatan. Jakarta: Dirjend Bina Yanmedik Depkes RI.

Fina et al. (2012). *Fenomenologi: pengalaman caring perawat pada pasien trauma dengan kondisi kritis (p1) di IGD RSUD Tarakan-Kalimantan Utara*. <http://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/view/108>. Diakses pada tanggal 01 Oktober 2018 pada pukul 13:30 WIB.

Hamzah. (2008). Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Rinawati. (2012). *Caring* Sebuah Kunci Sukses bagi Perawat. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Jurnal Caring Vol 1.No 1.

Moleong, Lexy J. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya Offset.

Notoadtmojo. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jkaarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2014). Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatn profesional. Jakarta: Salemba Medika.

Nugroho. (2013). *Gambaran perilaku caring perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di Rumah Sakit jiwa daerah Surakarta*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/888>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2018 pada pukul 19:30 WIB.

Nurbiyati. (2013). *Persepsi pasien tentang perilaku caring perawat dalam pelayanan keperawatan*. <http://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/view/108>. Diakses pada tanggal 02 Oktober 2018 pada pukul 21:19 WIB.

Nursalam. (2014). *Caring* sebagai Peningkatan Mutu Keperawatan dan Keselamatan Pasien. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Keperawatan Universitas Airlangga. Surabaya: Fakultas Ilmu keperawatan Universitas Airlangga.

Machfoedz, (2009). Komunikasi Keperawatan, Komunikasi Terapeutik. Gabinaka: Yogyakarta.

Potter & Perry. (2009). Buku ajar fundamental keperawatan. Jakarta: Erlangga

Zuchdi. (2010). Humanisasi pendidikan; menemukan kembali pendidikan yang Manusiawi. Jakarta; Bumi Aksara.